W ARNA
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

p-ISSN : 2615-1642
e-ISSN : 2550-0058

KAJIAN Q.S. AL-AHZAB AYAT 21 TENTANG PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI

Lutviah Nur Azizah [1], Ika Zafiratul Ulfana [2], Nasrul Umam [3]
[1,2,3]Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
lutviahazizah@gmail.com[1]; ikazafira2004@gmail.com[2] ; nasrulumam@unugha.id[3]

Abstract

Character education is a very important foundation of the nation and needs to be instilled in children from an early age. Therefore, the impact of globalization that is currently occurring has caused Indonesian people to forget the character of the nation. Talking about education never ends. Various educational problems have emerged along with the times. Likewise, the solution is that there are more and more opinions, opinions, journals, articles and even special research on education, both theoretical and empirical studies, the development of Islamic religious education? The objectives to be achieved are 1. To describe the values of character education contained in Surah al-Ahzab verse 21 from the perspective of the tafsir al-Misbah by Muhammad Quraish Shihab. 2. To describe the contribution of the concept of character education values contained in Surah al-Ahzab verse 21 Character education contained in Q.S. al-Ahzab verse 21 includes: siddiq is a true reality that is reflected in words, deeds or actions, and the conditions that exist in the Messenger, trust is a belief that must be carried out in realizing something with commitment, competence, hard work, and consistent, fhatanah is intelligence, skill or mastery of a certain field which includes intellectual, emotional, social and spiritual intelligence, and tabligh is an effort to realize a certain message or mission carried out with a certain approach or method. According to some scholars, these four characters are the characteristics inherent in the Prophet who must be emulated by mankind. The implications of the research are of course to improve the quality of Islamic character education and aim to form pious Muslim individuals for teaching staff as models of the character values they teach and also for schools where character education is taught. This research also has implications for society at large and can be used as material. teach.

Keywords *: Character Education ; Surah Al-Ahzab 21 ; religion value ; moral value*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat al-Ahzab ayat 21 perspektif tafsir al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab; mendeskripsikan kontribusi konsep nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat al-Ahzab ayat 21 Pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21 meliputi: siddiq merupakan sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan, dan keadaan yang ada pada diri Rasul, amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dengan penah komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten, fathanah adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan

intelektual, emosional, sosial dan spiritual, dan tabligh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Empat karakter ini oleh sebagian ulama menyebutkan karakter yang melekat pada diri Rasul yang wajib diteladani oleh umat manusia. Implikasi penelitian tentunya untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter islam dan bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang bertaqwa bagi tenaga pengajar sebagai model dari nilai karakter yang diajarkannya dan juga bagi sekolah tempat pendidikan karakter itu diajarkan, penelitian ini juga berimplikasi pada masyarakat banyak dan bisa dijadikan sebagai materi bahan ajar.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter ; Surat Al-Ahzab 21 ; Nilai Agama ; Nilai Moral

PENDAHULUAN

Seorang anak dilahirkan suci dan bersih, tergantung bagaimana orang tua membentuk serta memahat anaknya. Seorang anak walaupun dilahirkan dalam keadaan lemah dan lambat dewasa, ia tetaplah makhluk hidup yang mempunyai jiwa, pikiran, keinginan, cita-cita, yang akan berkembang ketika remaja, dewasa dan akhirnya tua. Sebab itu ia tidak bisa dibiarkan begitu saja dalam ketidakberdayaan semasa kecil, ia harus dibantu, dibina, dibimbing dan dididik oleh orangtuanya, supaya potensi yang diberikan oleh Allah SWT. dapat tereksplorasi secara perlahan dan mencapai puncaknya di masa dewasa.

Terdapat pendapat tentang kelahiran anak dari ahli barat dan Islam yang saling berhubungan: "Menurut teori Tabularasa yang dikemukakan oleh John Locke dan Francis Bacon, bahwa seseorang yang dilahirkan dapat diibaratkan sebagai kertas putih yang belum ditulis. Jadi menurut teori ini anak yang dilahirkan itu tidak membawa bakat bawaan, jadi orangtuanyalah yang akan menentukan anak itu menjadi seperti apa. Jadi tanggungjawab sepenuhnya dalam pembentukan anak berada di tangan orang tuanya atau pendidiknya."

"Dalam pandangan agama Islam bahwa setiap anak yang lahir jiwanya putih bersih, orangtuanyalah yang akan menjadikannya Nasrani, Majusi atau Yahudi. Terdapat dalam hadits Rasulullah SAW. "(Rasulullah SAW bersabda: Setiap anak yang lahir dilahirkan diatas fitrah. Kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.)" (HR. Bukhari dan Muslim).

Akan tetapi pada kenyataannya, di dalam kehidupan masih ditemukan beberapa kasus orangtua yang melalaikan tanggungjawab dan tidak memenuhi hak-hak anak yang seharusnya dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat di iNewsAceh.id (21 September 2019) memberitakan di kota Lhokseumawe, Aceh tentang orangtua yang tega memaksa anak kandungnya mengemis. Ketika anaknya tersebut pulang dengan tangan kosong tanpa membawa uang mereka akan melakukan kekerasan fisik seperti memukuli dan merantai anaknya tersebut. Mereka menggunakan uang hasil mengemis anaknya untuk membeli

narkoba dan berjudi (Jamil, 2019). Kondisi tersebut merujuk pada keadaan dimana hak anak untuk tumbuh dan berkembang terabaikan, sedikit perlindungan, adanya diskriminasi dan kekerasan fisik dan mental, adanya resiko gangguan kesehatan, tidak adanya kesempatan menerima pendidikan dan waktu bermain hilang.

Sandra Turner Brown, seorang pakar pendidikan anak usia dini, mengatakan bahwa anak muda yang secara teratur terpapar dengan kekerasan dapat mengembangkan sifat atau perilaku yang sama yang akan mereka jalani sepanjang hidup. Kekerasan juga dapat mengikis rasa kepercayaan anak pada orang lain dan mereka mulai menganggap dunia sebagai tempat berbahaya yang penuh dengan orang dewasa yang tidak bisa menjaga keamanan mereka. Kemudian Menurut G. Gergely dan J.S Watson, seorang bayi melihat ekspresi wajah dari orangtuanya dan mengingatnya untuk menunjukkan ekspresi itu dimasa depan. Jadi, apa yang diperlihatkan oleh anak sebenarnya adalah bentuk hasil belajar dari apa yang diajarkan oleh orangtuanya.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa anak adalah cerminan orang tua, seorang anak siap menerima pahatan apa pun dan cenderung kepada apa saja yang dilihatnya, terutamanya apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Jika anak dibiasakan dan dididik dengan kebaikan dan keteladanan, maka ia akan tumbuh dan berkembang dalam kebaikan pasti kedua orangtuanya bangga dan bahagia karena anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik. Akan tetapi jika anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal buruk, maka pastinya ia akan menjadi pribadiyang jahat.

Oleh karena itu, Allah mengutus Nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia ke jalan yang benar-benar diridhai Allah. Melalui firman-Nya dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (Q.S. al-Ahzab ayat 21).

Berdasarkan penafsiran Q.S. al-Ahzab ayat 21, para mufassir mengemukakan bahwa ayat ini merupakan perintah Allah SWT. untuk meneladani Nabi Muhammad SAW. kerena terdapat suri teladan yang baik pada diri beliau baik dalam kepribadian secara totalitas maupunkepribadian yang patut diteladani. Kepribadian secara totalitas berarti mengikuti dan mencontoh kepribadian beliau dalam segi perkataan, perbuatan, maupun perilaku baik di dalam lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Nabi Muhammad SAW. menampakkan cermin kehidupan dengan wawasan yang luas, seluas keragaman kehidupan saat ini dalam kaitannya dengan berbagai aspek dan profesi pada saat ini. Beliau bukan hanya Nabi, tetapi juga manusia biasa yang dapat dicontoh oleh umatnya. Karena itu setiap muslim wajib mengusahakan agar memiliki kepribadian mulia sebagaimana yang beliau contohkan. Adapun profesi yang dimiliki oleh manusia sesungguhnya telah tercermin dalam kehidupan Rasulullah SAW. Seperti profesi Rasulullah SAW. sebagai seorang pendidik bagi umatnya, maka orangtua dapat mencontoh keteladanan Rasulullah sebagai seorang pendidik bagi anaknya dalam Keluarga. Karena dari keteladanan orangtuanya inilah pada masa mendatang akan dapat membina dan membentuk pribadi atau jati diri seorang anak.

Oleh sebab itu penulis menilai penting untuk melakukan penelitian tentang "Nilai-Nilai Pendidikan Dari Q.S. Al-Ahzab Ayat 21 tentang Keteladanan dari Orangtua dalam Keluarga" ini, dengan tujuan agar orangtua dapat menjadikan dirinya keteladanan yang baik untuk mendidik dan membina kepribadian anak dalam keluarga yang mencerminkan kepribadian Rasulullah sehingga membawa keluarganya kepada kebaikan dunia dan akhirat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan *content analysis* dengan memadukan berbagai sumber sesuai dengan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teks Surat dan Terjemah Surat Al – Ahzab ayat 21

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ﴿٢١﴾﴾

Artiya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab/33:21)

2. Kajian Bahasa

Tabel 1

Mufradat

No	Mufradat	Arti
1	لَقَدْ كَانَ	Sungguh telah ada
2	رَسُوْلِ اللّٰهِ	Pada (diri) Rasulullah
3	اُسْوَةٌ	Suri teladan
4	حَسَنَةٌ	Yang baik
5	يَرْجُوا اللّٰهَ	Mengharap (Rahmat) Allah
6	وَذَكَرَ اللّٰهَ	Dan mengingat Allah
7	كَثِيْرًا ۗ	Sebanyak banyaknya

3. Kelompok Surat

   Surat ini termasuk ke dalam golongan surat Madaniyah yang artinya diturunkan di Madinah. Penamaan Al Ahzab diartikan sebagai golongan-golongan yang bersekutu, karena dalam surat tersebut ada beberapa ayat yang berkaitan dengan peperangan Al Ahzab, sebuah perang yang dilancarkan oleh orang-orang Yahudi yang bersekutu dengan kaum munafik dan musyrik terhadap mukmin di Madinah.

4. Asbab Nuzul

   Asbabun Nuzul atau sebab-sebab (latar belakang) turunnya ayat tersebut adalah dalam konteks Perang Khandaq. Pasukan gabungan kaum kafir dalam jumlah besar (10.000 prajurit) membuat sebagian kaum muslim yang hanya berkekuatan 3.000 prajurit merasa gentar. Mereka yang gentar dan ragu adalah kaum munafik yang hanya berpura-pura beriman. Allah Swt menurunkan ayat tersebut untuk memerintahkan kaum muslim yang benar-benar beriman meneladani keberanian Muhammad Saw dalam membela Islam, tak gentar dengan besarnya jumlah musuh.

5. Tafsir Ayat

   Tafsir Al-Maraghi untuk Surat Al-Ahzab Ayat 21 tidak ditemukan dalam sumber yang tersedia. Namun, berdasarkan sumber yang ada, Surat Al-Ahzab Ayat 21 menjelaskan tentang perintah dari Allah SWT kepada umat Islam agar meniru Rasulullah SAW sebagai suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap Allah dan mendidikannya Ayat ini menggambarkan peristiwa Perang Ahzab atau Perang Khandaq sekitar tahun ke-5 Hijriyah Beberapa tafsir lain juga menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan bahwa

Rasulullah SAW adalah suri teladan yang baik bagi umat Islam dan mendidiknya, serta menjadi teladan bagi orang yang mengharap Allah dan mendidikannya.

Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI / Surat Al-Ahzab Ayat 21

Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang. Sungguh, telah ada pada diri rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu dalam semua ucapan dan perilakunya, baik pada masa damai maupun perang. Namun, keteladan itu hanya berlaku bagi orang yang hanya mengharap rahmat Allah, tidak berharap dunia, dan berharap hari berhenti sebagai hari pembalasan; dan berlaku juga bagi orang-orang yang banyak mengingat Allah karena dengan begitu seseorang bisa kuat meneladani beliau. Salah satu keteladanan rasulullah adalah tidak gentar berhadapan dengan musuh. Inilah yang seharusnya diteladani oleh orang-orang mukmin pada perang khandak. Dan ketika orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yahudi bani quraizah dan kafir mekah yang bersekutu itu, mereka berkata, inilah yang menjanjikan Allah dan rasul-Nya kepada kita. Kita akan memperoleh kemenangan setelah kekalahan kita pada perang uhud dan benarlah janji Allah dan rasul-Nya. Dan keadaan yang sulit dan berat itu justru menambah keimanan dan keislaman mereka.

6. Kontekstualisasi Ayat
   a. Pendidikan Karakter

      Pendidikan karakter adalah suatu proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran individu, mengembangkan potensi manusia semaksimal mungkin dan mencapai kekuatan spiritual, kecerdasaan, dan akhlak mulia menuju kedewasaan dan kesempurnaan hal ini merupakan bekal yang diperlukan dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

   b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter
      1) Menyiapkan orang yang senantiasa beramal shaleh
      2) Menyiapkan orang-orang beriman dan bertakwa untuk hidup sesuai ajaran Islam
      3) Memiliki orang-orang yang setia dan saleh dan rukun satu sama lainnya
      4) Mempersiapkan orang-orang yang beriman dan bertakwa yang mau mengajak sesama manusia ke jalan Allah atau jalan yang benar
      5) Menyiapkan umat yang beriman dan bertaqwa agar dapar membanggakan persaudaraan sesama umat Islam
      6) Bekal bagi umat beragama dan bertaqwa untuk merasa menjadi bagian dari seluruh umat Islam dari berbagai daerah, suku dan bangsa

7) Mengembangkan umat beragama dan bertaqwa yang bangga akan ketaatannya pada Islam

c. Fungsi Pendidikan karakter sebagai berikut:
   1) Mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan kemampuannya berperilaku baik
   2) Meningkatkan dan memperkuat peran Pendidikan nasional yang bertugas mengembangkan potensi peserta didik yang lebih bermartabat
   3) Mengembangkan potensi dasar hati yang baik dan pikiran yang baik
   4) Memperkuat dan membangun aksi nasional multikultural
   5) Meningkatkan daya saling peradaban bangsa dan masyarakat

   Dengan demikian fungsi dan tujuan pendidikan karakter memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan arah dan sebagai pedoman internalisasi 38 karakter. Dengan fungsi dan tujuan tersebut diikhtiarkan terwujud insan kamil yang mempunyai posisi mulia di sisi Allah swt. Secara garis besar pendidikan karakter merupakan jalan dalam mewujudkan masyarakat beriman dan bertaqwa yang senantiasa berjalan di atas kebenaran dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebaikan, musyawarah, serta nilai-nilai.

d. Prinsip Pendidikan Karakter

   Secara prinsipil pengembangan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tersendiri, namun terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan. Prinsip pembelajaran yang digunakan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik peserta didik dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Sehingga peserta didik terlibat dalam proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Proses tersebut membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik menyadari perannya sebagai makhluk sosial. Pupuh Fathurrohman, dkk menyampaikan prinsip-prinsip pendidikan karakter sebagai berikut:
   1) Mengedepankan nilai-nilai dasar etika dan moral yang tinggi sebagai landasan karakter
   2) Mengidentifikasikan kepribadian anda dengan cara menyeluruh, termasuk pikiran, perasaan, dan tindakan

3) Mewujudkan komunitas sekolah yang peduli
4) Memberikan kesempatann kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik
5) Mengupayakan peningkatan inisiatif siswa
6) Seluruh personil sekolah berfungsi sebagai komunitas moral, bertanggung jawab secara kolektif terhadap Pendidikan karakter dan menganut nilai-nilai inti yang sama
7) Kepemimpinan moral Bersama dan dukungan luas dalam upaya membangun Pendidikan karakter
8) Keluarga dan anggota masyarakat berperan sebagai mitra dalam pengembangan karakter
9) Mengevaluasi karakter sekolah, peran personil sekolah sebagai guru karakter, dan perwujudan karakter positif dalam kehidupan siswa

e. Peran Pendidikan Karakter

Ada beberapa unsur penting dalam penerapan Pendidikan karakter. Mencakup keluarga, seluruh anggota sekolah, dan media massa. Keluarga merupakan landasan Pendidikan karakter, keluarga adalah komunitas pertama yang mendidik anak sejak dini tentang apa yang baik dan apa yang salah, apa yang pantas dan apa yang tidak pantas, apa yang benar dan apa yang salah. Keluarga merupakan rumah pertama tempat seseorang mempelajari nilai dan moral. Dalam keluarga inti, peran utama adalah ayah dan ibu, karena merekalah yang menjadi teladan karakter anak. Keluarga harusnya menjadi sekolah cinta dan kasih saying, tempat pembelajaran yang dipenuhi kasih saying. Dari keluarga inilah anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih dewasa dan belajar mengikuti nilai-nilai moral.

Pendidikan karakter berperan strategi dalam membangun karakter peserta didik dan menanamkan kebiasaan serta pemahaman perilaku yang baik dan terpuji. Mengingat peran tersebut maka model Pendidikan karakter hendaknya tidak hanya memperkenalkan kaidah dan definisi yang berbeda, namun juga bertujuan untuk lebih menekankan pada sikap, dan tanggung jawab. Peran Pendidikan karakter dapat berfungsi dengan baik dan optimal bila mendapat dukungan dari semua pihak yang terlibat, terutama keluarga yang merupakan tempat pertama dan terpenting dalam pengasuh anak.

KESIMPULAN

Nilai-nilai Pendidikan karakter Q.S, Al-Ahzab ayat 21 adalah siddiq adalah realitas sejati yang tercermin dalam keadaan yang ada dalam perkataan, perbuatan-perbuatan rasul. Kepercayaan merupakan suatu kepercayaan yang harus dijalankan dengan mewujudkan sesuatu dan dilakukan dengan penuh dedikasi. Kemampuan, ketekunan, konsistensi, fatanah adalah kecerdasan, keterampilan, atau kemahiran dalam bidang tertentu, termasuk kecerdasaan intelektual, emosi, sosial, dan spiritual, dan tabligh adalah kemampuan bekerja dengan pendekatan atau cara tertentu. Mewujudkan pesan atau misi tertentu yang ingin dijalankan. Pendidikan karakter tersebut adalah Sebagian karakter nabi yang harus ditiru dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat konsep nilai karakter ini dapat dikembangkan terhadap guru dalam meningkatkan empat kompetensi diantarannya kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Melalui pembelajaran di kelas, guru sebagai model dari karakter yang diajarkan dan pembentukan lingkungan sekolah yang berkarakter terhadap siswa dengan empat sifat-sifat Rasul. Adapun metode-metode yang digunakan mengikuti metode-metode pendidikan karakter dalam al-Qur'an yang cocok dengan nilai-nilai karakteryang peneliti kaji, adalah melalui: pembiasaan, keteladanan, penegakan aturan (pembinaan kedisiplinan), dan motivasi (metode pemberian hadiah dan hukuman).

DAFTAR PUSTAKA

AL-Quran, M. (2022, Oktober). Tafsir QS AL-Ahzab : 21 Arti Rasullulah sebagai Uswatun Hasanah. Retrieved from Islam dan Muslim .

Jamil, A. (2019, september sabtu). Anak 9 Tahun di Lhokseumawe Dipaksa Mengemis Untuk Beli Sabu Ibunya . Retrieved from iNews Aceh: https://aceh.inews.id/berita/anak-9-tahun-di-lhokseumawe-dipaksa-mengemis-untuk-beli-sabu-ibunya

Kemenag, Q. (n.d.). Quran Kemenag. Retrieved from Lajnah pentashih mushaf Al-Quran: https://quran.kemenag.go.id/

S, M. S. (2022, Agustus). KONSEP PENDIDIKAN DALAM SURAT AL-AHZAB AYAT 21 PERSEKTIF TAFSIR AL- MISBAH KARYA M. QURAISH SHIHAB . Retrieved from KENSEP PENDIDIKAN .

Siti Fatimah, S. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAT AL-AHZAB AYAT 21 PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH KARYA MUHAMMAD QURAISH SHIHAB . Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar, 6.